

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia kehumasan, membangun relasi dengan media massa sangatlah penting. Hal ini tidak hanya karena media merupakan alat untuk menyampaikan berita dan informasi kepada publik, tetapi juga karena media merupakan alat untuk membangun hubungan yang baik dengan media dan memfasilitasi praktisi PR untuk memenuhi kewajiban humasnya. Seperti diketahui, Humas dikenal akrab karena besarnya kebutuhan akan peran dan fungsinya dalam suatu organisasi, lembaga, atau instansi. Menurut Rhenald Kasala (1994:5) Public Relations atau Hubungan Masyarakat menjadi fungsi taktik manajemen yang berkomunikasi untuk menghasilkan pemahaman dan penerimaan publik.¹

Ketika PR dibutuhkan untuk berbagi dan menciptakan interaksi baik internal dan eksternal. Oleh karena itu, dalam hal ini PR adalah fitur khusus dalam manajemen atau organisasi. Tujuannya adalah tidak lain untuk menciptakan itikad baik, toleransi, gotong royong, saling menghormati, dan saling pengertian sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang prinsip-prinsip opini publik dan humas yang positif.

Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas) secara generik merupakan salah satu bagian menurut organisasi yang berfungsi untuk melakukan interaksi, hubungan dan kerjasama menggunakan masyarakat yang terkait menggunakan organisasi tersebut. Humas adalah singkatan menurut Hubungan Masyarakat atau pada bahasa Inggris tak jarang dianggap Public Relations (PR) yang bertanggung jawab pada menciptakan dan mempertahankan reputasi, gambaran dan komunikasi yang baik dan berguna antara organisasi dan public.

Suatu instansi pemerintahan ataupun swasta pada melaksanakan kegiatannya atau menjalin interaksi baik menggunakan stakeholder internal ataupun eksternal tentunya membutuhkan kiprah humas. Peran humas sangat krusial pada menjaga dapat dipercaya suatu instansi melalui publikasi keterangan pada user, mitra, juga pada masyarakat luas menggunakan tujuan membentuk gambaran positif, agama berdasarkan pihak lainnya. Dengan istilah lain, Humas sebagai jembatan antara

¹ Kasali, Rhenald. 1994. Manajemen Publicrelations: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia. Jakarta:

instansi dan khalayak umum.

Perkembangan teknologi yang pesat dan dinamis, secara spesifik dalam teknologi informasi dan komunikasi tentunya berdampak dalam pola pertukaran dan penyampaian keterangan pada khalayak umum. Penggunaan media massa bagi praktisi humas merupakan salah satu instrumen yang dapat mendukung pelaksanaan kebijakan lembaga pemerintah. Selain itu, penggunaan kekuatan media juga dapat membentuk citra pemerintah di hadapan masyarakat sebagai penerima manfaat jasa pelayanan public.

Jenis media massa pada saat ini sangatlah beragam, mulai dari media cetak seperti Koran dan majalah, media elektronik seperti televisi dan radio. Namun perkembangan teknologi yang tengah digunakan masyarakat adalah media online yang menggunakan internet. Melalui media online, masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi yang diinginkan dengan cepat.

Membangun hubungan interpersonal merupakan salah satu tugas dari humas untuk membangun keterbukaan dan saling menghormati sesama profesional. Hubungan yang baik dengan pihak luar, seperti media dan jurnalis, dapat membawa kekuatan dan kelemahan dalam proses penerbitan dan banyak lagi. Pada dasarnya, menjalin hubungan yang baik dengan seorang jurnalis bukan tidak berarti mampu memonopoli jurnalis untuk melakukan apa yang diinginkan oleh PR sebuah agensi. Selain itu, insan humas perlu memperhatikan kepentingan kedua belah pihak guna menjaga hubungan yang terjalin melalui hubungan media.

Bagian humas menjadi corong Pemerintah Daerah pada penyampaian segala bentuk keterangan khususnya aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah juga dituntut untuk bisa mengimbangi dinamika tersebut. Humas Pemerintah Kabupaten Karo pada aplikasi tugasnya sudah memanfaatkan media umum melalui penggunaan website dan facebook yang dipercaya lebih efektif dan efisien pada upaya penyampaian keterangan kepada masyarakat luas.

Melalui media relations pihak Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo dengan mudah akan merilis berita ke masyarakat. Diketahui juga dalam membangun hubungan yang baik dengan media dalam memudahkan untuk kegiatan humas. Namun, dalam membangun hubungan jangka panjang dengan media tidaklah mudah. Bagian Humas dan Protokol juga harus mampu mengklarifikasikan media yang ada.

Secara Spesifik, berdasarkan Peraturan Bupati Karo Nomor 005 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Karo Nomor 36 Tahun 2016 tentang Tugas

Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Sekretariat Daerah Kabupaten Karo Pasal 45 pada nomor 2 huruf (f) dan (j);

- f. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas di bidang informasi publik dan promosi, bidang pemberitaan dan analisa media serta bidang peliputan dan dokumentasi;
- j. Melaksanakan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian di bidang informasi publik dan promosi, bidang pemberitaan dan analisa media serta bidang peliputan dan dokumentasi;²

Merujuk pada regulasi tersebut, secara rinci disebutkan bahwa salah satu tugas dan fungsi dari instansi tersebut adalah memajemen isu yang berkaitan dengan kinerja Pemerintah Daerah yang telah diliput dan didokumentasikan sebelum didistribusikan dan dipublikasi agar tidak terjadi deviasi atau penyimpangan informasi yang diterima oleh masyarakat luas serta sebagai upaya transparasi informasi dan akuntabilitas kinerja Pemerintah Kabupaten Karo.

Media Relations merupakan upaya yang dilakukan pihak pertama. Dalam hal ini Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo untuk membina hubungan baik timbal balik yang konstan dan kondusif dengan pihak ke tiga ataupun insan pewarta dalam aktivitas publikasi kegiatan Pemerintah Kabupaten Karo.

Program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Karo akan dipublikasikan melalui media massa yang telah bekerjasama dengan Pemkab. Penelitian ini berfokus pada kegiatan media yang dilakukan oleh Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo.

Dalam hal tersebut peneliti juga ingin mengetahui dan melihat dampak timbal balik dari kedua pihak. Seperti dari media relations kepada pemerintah dan dari pemerintah ke media relation. Penelitian ini mengarah kepada media relations dan pemerintahan kabupaten karo khususnya Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo.

Pengawasan dan pengendalian informasi public menjadi sangat penting dalam suatu organisasi ataupun perusahaan. Pada saat ini pengawasan adalah salah satu kunci dalam keberhasilan suatu perencanaan yang baik dalam memenuhi target yang dituju. Ada beberapa perbendaan dari sebuah pengawasan dan pengendalian yakni; pengawasan bertujuan untuk mencari kepastian dari kegiatan yang akan dilakukan sementara pengendalian hanya menjamin perencanaan sesuai dengan realisasi, dan

² <https://web.karokab.go.id/regulasi/kabupaten/peraturan-bupati/6746-peraturan-bupati-karo-tahun-2017>

pengawasan juga hanya dilakukan oleh pihak badan khusus baik dari dalam maupun luar organisasi, sementara pengendalian hanya bisa dilakukan orlah pihak internal.

Pentingnya pengawasan dan pengendalian pada Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo bertujuan untuk melihat apakah segala kegiatan sudah dilaksanakan dengan rencana yang sudah ditetapkan dan menjadi penting pula untuk merencanakan kegiatan yang akan datang. Pengawasan dan pengendalian pada penelitian ini ditujukan kepada media pers ataupun wartawan yang sudah bekerjasama dengan Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meninjau lebih lanjut beberapa hal seperti kegiatan public relations yang dilakukan oleh Bagian Humas dan Protokol Setda Kab.Karo terkhusus pada Media Relations dalam upaya pengawasan dan pengendalian informasi publik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul **“Media Relations Pada Pemerintahan Kabupaten Karo Dalam Pengawasan dan Pengendalian Informasi Publik”**

1.2. Rumusan Masalah

Pentingnya perumusan masalah agar diketahui arah jalan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini merupakan ;

“Bagaimana Media Relations Pada Pemerintahan Kabupaten Karo dalam Pengawasan dan Pengendalian Informasi Publik?”

1.3. Tujuan

1. Untuk memahami sejauh mana pemahaman, peran, tugas dan fungsi Public Relations Officer (PRO) dalam menganalisis media relations
2. Untuk memahami sejauh mana peran kegiatan media relations dalam hubungan masyarakat Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo.
3. Untuk memahami dampak yang diberikan kegiatan media relations terhadap pengendalian informasi yang disampaikan kepada public

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat ilmiah dari penelitian ini merupakan sebagai kontribusi positif bagi peneliti selanjutnya yang nantinya akan menggunakan konsep dan landasan penelitian yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Public Relations dan juga mengenai media relation pemerintahan kabupaten karo dalam pengawasan dan pengendalian informasi public.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diterapkan secara praktis, Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Karo dapat ditingkatkan, dan akan ditemukan langkah-langkah yang baik dalam pemantauan dan pengelolaan informasi. Ini juga diharapkan agar penelitian ini secara aktif berkontribusi terhadap perkembangan. Penelitian di Media Relations pada saat ini, khususnya bagi para peneliti dan masyarakat umum.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu menggunakan metode yang menjelaskan pengertian istilah dan bahasa secara utuh untuk menjelaskan fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku. Studi yang bertujuan untuk dilakukan. Dalam bahasa konteks alam tertentu, dengan cara mengalami yang berbeda.³

1.5.2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah batasan penelitian yang dimana bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian. ⁴Pada penelitian ini juga fokus dari objek penelitian yang digunakan Humas Protokol Setda Kabupaten

³ Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

⁴ Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Karo untuk Penawasan dan Pengendalian Informasi Publik dan Promosi Daerah.

Informan penelitian merupakan orang-orang yang bisa menaruh informasi. Informan penelitian merupakan sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti.⁵ Informan penelitian pada penelitian ini merupakan semua staf Humas dan Protokol Setdakab Karo dan Dinas Infokom yang terdiri atas ;

- a) Kabag Humas dan Protokol dan Komunikasi Pimpinan
- b) Kasubbag Humas dan Pelaporan
- c) Kasubbag Keprotokolan
- d) Kasubbag Penataan dan Dokumentasi
- e) Staf Humas
- f) Dan beberapa Wartawan media online maupun media cetak

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu ;

1.6.1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi antara seorang peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab. Kemajuan teknologi informasi pada saat ini memungkinkan adanya wawancara tanpa tatap muka yaitu dengan melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara rinci tentang suatu masalah atau topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Pada pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara langsung di Bagian Humas dan Protokol Setda Kabupaten Karo.

1.6.2. Observasi

Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan pancaindra bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi

⁵ Sukandarrumidi. 2002. Metode Penelitian. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

1.6.3. Dokumen

Informasi selanjutnya juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

1.6.4. Focus Group Discussion

Metode terakhir untuk mengumpulkan data adalah melakukan diskusi terpusat, yaitu upaya yang menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh peneliti.

1.7. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data penelitian berdasarkan sumbernya. Data dalam penulisan penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1.7.1. Data Primer

Data Primer adalah pengambilan objek data penelitian yang dilakukan secara individual atau perorangan. Meskipun demikian, dapat juga dilakukan berdasarkan organisasi. Karena pengambilan data ini dapat dilakukan secara wawancara. Pada penelitian ini juga data primer didapatkan oleh peneliti adalah melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para informan penelitian sebagai subjek penelitian, dan regulasi yang berkaitan langsung terhadap subjek maupun objek penelitian.

1.7.2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah pengambilan objek data yang dilakukan secara tidak langsung. Umumnya data sekunder diperoleh lewat data yang sudah terkumpul dari pihak lain. Misalnya dalam pengambilan data yang dilaporkan dari jurnal penelitian, dari surat kabar ataupun dari riset.

1.8. Teknis Analisis Data

1.8.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses identifikasi data abstrak dan masih mentah. Baik yang diperoleh dengan cara pengkodean ataupun kategorisasi.

1.8.2. Pengorganisasian

Sedangkan pengorganisasian adalah tahap dimana peneliti menggabungkan data-data yang sudah diperoleh menjadi satu kesatuan informasi.

1.8.3. Interpretasi Data

Kolaborasi antara reduksi data dan pengorganisasian yang telah tersusun dengan rapi dan logika inilah yang disebut dengan interpretasi data. Dalam bahasa sederhananya, interpretasi data merupakan kesimpulan.

1.8.4. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara rinci. Wawancara rinci yang khas adalah proses pengumpulan berita untuk tujuan penelitian menggunakan metode tanya jawab tatap muka antara subjek yang diwawancarai terlepas dari apakah mereka menggunakan pewawancara berbasis informan atau campuran wawancara. ⁶Peneliti hanya melakukan wawancara secara eksklusif menggunakan bagian Humas Sekretariat Daerah Kabupaten Karo. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber seperti Kabag Bagian Humas, Kasubbag dan Staf Humas.

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti terlebih dahulu mempertimbangkan kondisi dan waktu pelaksanaan untuk melakukan wawancara. Setelah kondisi stabil, peneliti tiba mendekati pendekatan pada informan dan menyebutkan maksud dan tujuan yang akan dilakukannya. Selama wawancara, peneliti mendengar mereka dengan seksama, dan mencatat apa yang dikatakan informan.

⁶ Bungin Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

1.9. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan keabsahan data ataupun validasi peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi data diperlukan untuk mengukur kredibilitas data. Analisis triangulasi dilakukan dengan menganalisis jawaban informan lalu kemudian dilakukan perbandingan dengan data empiris. Teknik ini dapat diartikan sebagai sudut pandang stabil agar menciptakan netralitas dalam mengolah data. Teknik triangulasi meliputi empat hal yakni :

1. Triangulasi metode, dengan cara membandingkan informasi yang ada. Misalnya membandingkan dan menganalisis data yang diperoleh dari interview dan observasi.
2. Triangulasi antarpeneliti, dilakukan dengan membandingkan dengan penelitian yang lain atau penelitian terdahulu. Apabila hasil peneliti raltif sama dengan pendapat peneliti lain, maka data dapat disebut valid.
3. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menggali kebenaran data dari sumber yang berbeda. Misalnya dengan mencari data dari beberapa informan, oberbasi dan studi dokumen.
4. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara membandingkan data dengan teori yang sesuai. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi bias antara peneiti dengan hasil penelitian.

Dari 4 jenis triangulasi tersebut di atas, peneliti memilih triangulasi metode dan triangulasi sumber sebagai instrument untuk mengukur tingkat keabsahan data yang telah diperoleh agar data tersebut valid dalam penyajian dan penggunaannya dalam penelitian.